

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kabupaten Kuningan memiliki 11 tutupan lahan yakni belukar (B), hutan lahan kering primer (Hp), hutan lahan kering sekunder (Hs), hutan tanaman (Ht), perkebunan campuran (Pk), lahan terbuka (T), lahan terbangun (Pm), pertanian lahan kering (Pt), savanna (S), sawah (Sw) dan tubuh air (A).

Tutupan lahan tahun 2009, didominasi oleh perkebunan campuran dengan luas 25.889,5 ha (25,7%). Tutupan lahan tahun 2014, didominasi oleh hutan lahan kering sekunder dengan luas 26.229,3 ha (26%). Tutupan lahan tahun 2018, didominasi kembali oleh hutan lahan kering sekunder dengan luas 26.784,8 ha (26,6%). Tutupan lahan tahun 2024, didominasi oleh hutan lahan kering sekunder dengan luas 32.988,1 ha (32,7%). Pada keempat tahun tersebut, tubuh air menjadi tutupan lahan paling sedikit dengan luas minimum 306,9 ha dan luas maksimum 2.169,9 ha atau 0,3 – 1,7% dari total luasan Kabupaten Kuningan.

Ada 2 Trend perubahan tutupan lahan yakni peningkatan (trend positif) dan pengurangan (trend negatif). Trend positif terjadi pada tutupan hutan lahan kering sekunder, lahan terbuka, lahan terbangun, savanna, dan tubuh air. Tren negatif terjadi pada tutupan lahan belukar, hutan lahan kering primer, hutan tanaman, perkebunan campuran, pertanian lahan kering, dan sawah.

Tutupan hutan di Kabupaten Kuningan meliputi hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, dan hutan tanaman. Dengan luas awal 27.028,5 ha (26,9%) pada tahun 2009, menjadi 42.450,6 ha (42,1%) pada tahun 2024. Sehingga untuk kategori hutan di Kabupaten Kuningan dinyatakan mengalami peningkatan dari rentang tahun 2009 hingga tahun 2024.

B. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor pendorong perubahan tutupan lahan dan dampak dari perubahan tersebut.